

BAB III

PRAKTEK PENARIKAN IURAN SUMBER AIR DI DESA KEDUNG SOKA

A. Proses Pembuatan Sumber Air di Desa Kedung Soka

Desa Kedung Soka merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang, sebelum kepengurusan baru yang di pimpin oleh bapak Sahrani yang baru Desa Kedung soka masih di pimpin oleh Bapak Sahlani yang masih Kecamatan nya gabungan dengan Kecamatan Bojo Negara. Biasanya setiap Desa Mempunyai anggaran setiap tahunnya yang di berikan oleh pemerintah untuk kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2014 Desa kedung soka masih dalam kepengurusan Bapak Sahlani dan pada kepengurusannya tersebut masyarakat mempunyai satu organisasi yang disebut TPK (Tim Pelaksanaan) yang di ketuai oleh Bapak Junedi, kemudian tim pelaksaan ini mempunyai ide atau masukan untuk masyarakat karena melihat sekeliling masyarakat yang sangat sulit dengan permasalahan air kemudian tim pelaksanaan mengumpulkan masyarakat untuk melakukan musdes (Musyawarah Desa) yang dipimpin oleh Bapak Juned dalam musdes tersebut Bapak Juned meminta persetujuan dari masyrakat untuk mengajukan Proposal pembangunan sumber air yang akan di lakukan di tanah hiba bapak H. Kamar yang posisi tempatnya di RT 02 RW 01. Yang akan diajukan kepada pemerintah daerah yang bertujuan untuk

kemaslahatan bersama Desa Kedung Soka agar tidak kesulitan untuk mendapatkan air.¹

Setelah selesai musdes tersebut Bapak Juned langsung melaporkan kepada Bapak Sahlani selaku lurah Desa Kedung soka untuk minta persetujuan dan dukungan proposal tersebut agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap pengurus Desa kemudian setelah semuanya setuju kemudian Bapak Juned bergegas dan diantara dengan salah satu anggota dari TPK tersebut untuk mengantarkan permohonan bantuan dana pembuatan sumber air di Desa Kedung Soka RT 02 RW 01 Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang.

Setelah lama menunggu berbulan-bulan akhirnya Bapak Juned mendapat kabar juga dari pemerinta bahwa proposal yang di ajakukan tersebut diterima dan ditanggapi oleh pemerintah dan dicairkan anggaran sebesar Rp. 145.000.000-, rupiah untuk digunakan penggalian dan pembelian mesin dan alat matrial yang dibutuhkan. Kemudian Bapak Juned langsung bergegas untuk melaporkan ke Bapak sahlani bahwa proposal yang di ajukan telah di cairkan oleh pemerinta dan untuk segera di ambil ke lokasi provinsi daerah setelah Bapak Sahlani mendapatkan kabar gembira itu kemudian Bapak juned dan Bapak Sahlani selaku lurah Desa Kedung Soka langsung bergegas kesana dan di temani oleh bapak Rifai selaku carik Desa untuk menjadi saksi pembuktian cairnya uang proposal untuk pengeboran sumber air di Desa Kedung soka dan kemudian ketiga orang tersebut diminta tanda

¹ Bapak Rifa'i, Mantan Carik Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten Tahun 2014, Wawancara di rumah bapak Rifai'i, jam 10:00 tanggal 29 Oktober 2017.

tangan persetujuan dan bukti telah di terimanya dana pemerintah untuk bantuan pengeboran air di Desa kedung soka .

setelah sampai di Desa Bapak Salani menyerakan tugas semua itu kepada Bapak Juned selaku ketua pelaksanaan pembuatan proposal sampai pembuatan proses sumur bor sampai selesai dan bapak juned menyagupi apa yang di berikan amanah dari Bapak sahlani selaku lurah Desa Kedung Soka. Karena semua itu merasa suatu amana yang diberikan oleh bapak Sahlani terhadap Bapak juned, kemudian Bapak juned langsung mengerjakan apa yang harus dia kerjakan terhadap tanggung jawab tersebut kemudian Bapk juned mengumpulkan anggota TPK (Tim Pelaksanaan) untuk membuat rencana apa-apa yang harus di lakukan dan di mulai dari awal setelah selesai berkumpul dengan anggota TPK bapak juned juga langsung mengumpulkan masyarakat bahwa uang proposal yang di ajukan telah di terima dan sudah di cairkan.

Dan Bapak juned juga meminta bantuan dari masyarakat untuk membantu dan bergotong royong dalam pembuatan sumur bor agar cepet selesai. Dan besok harinya Bapak Juned mencari pegawai yang bisa melakukan pengeboran tanah yang teletak di tanah hiba Bapak H. Kamar tersebut. Dan tidak lama kemudian bertemulah Bapak juned dengan pegawai tersebut kemudian pegawai tersebut meminta saran ke Bapak juned bawah pekerjaan tersebut tidak cukup di lakukan dengan 2 orang harus lebih dan bapak juned harus mencari lagi 4 orang pekerja dan tidak lama juga mendapatkan lagi 4 orang pegawai dari serang dan jumlah pegawai yang melakukan pengeboran tersebut berjumlah 6 orang dari Daerah serang. Dan seminggu kemudian di lakukan lah pencarian titik sumber air oleh pegawai yang akan melakukan

pengeboran yang ada di tanah tersebut setelah di temukan titik sumber air tersebut langsung di kerjakan pengeboran oleh pegawai yang berjumlah 6 orang tersebut, untuk dapat keluar sumber air dalam tanah tersebut pegawai harus mengebor tanah tersebut dengan kedalam 90 M agar dapat keluar air jika kedalamanya hanya 50 M maka tidak akan mendapatkan air yang bisa mencukupi orang banyak jadi pengeboran tersebut di lakukan dengan pengeboran yang kedalamanya 90 M. Dan selagi pegawai 6 orang itu melakukan pengeboran masyarakat pun ikut bergotong royong untuk membuat penampungan air jika pengeboran nanti sudah selesai air yang keluar dari sumber air hasil pengeboran tersebut langsung di salurkan melalau pipa matrial dan di tujukan ke tempat penampungan air dengan besar penampungan 24 KB. Setelah semua selesai di lakukan maka Bapak Juned bergegas ke rumah Bapak muksin selaku pegawai PLN untuk minta bantuan pemasangan listrik yang di butuhkan untuk berjalanya mesin yang nanti akan di gunakan untuk mengambil air dari sumber air ke penampungan, kemudian Bapak muksin bergegas langsung ketempat lokasi untuk pemasangan listrik setelah di kira-kira oleh bapak muksin bahwa mesin yang di gunakan adalah 2 ½ PK Grenfus maka listrik yang di butukan oleh mesin tersebut selama mengambil ke tempat penampungan dan pengaliran nanti yaitu sebesar 600 wat besar listrik yang di butukan oleh mesin tersebut.

Setelah semuanya selesai dan tinggal di salurkan kerumah warga siapa saja warga yang ingin di salurkan air ke rumahnya, kemudian Bapak Juned langsung bergegas untuk mengumpulkan masyarakat dan anggota TPK untuk siapa yang harus di kasih tanggung jawab untuk melaksanakan berjalannya sumber air tersebut di

karnakan Bapak Juned harus pindah kebandung karena dapat pekerjaan disana dan tinggal di tempat istrinya. Dan di dalam forum tersebut Bapak Juned sebelum membahas siapa yang harus di kasih amanah bapak Juned membuka forum dan kemudian menanyakan siapa saja yang ingin rumahnya di salurkan sumber air agar tidak kesulitan mengambil air maka dengan sarat membayar uang sebesar RP.750.000-, untuk pembelian alat matrial yang akan diguankan penyaluran dari lokasi sumber air ke lokasi rumah warga dan membeli kilometer untuk perhitungan pemakaian akar tidak terjadinya pemborosan oleh warga dan selain itu juga akan di pungut setiap bulannya dengan menggunakan hitungan kilometer jika warga setuju dengan semuanya maka akan di lakukan setelah selesai perkumpulan, dan setelah selesai membahas tentang siapa saja yang ingin di salurkan sumber air ke rumah warga di lanjut dengan pemilihan atas tanggung jawab sumber air selama pelaksanaan berjalan.

Setelah banyak suara yang di dapat dari masyarakat dan pengurus TPK bahwa keputusan bersama memilih untuk di serahkan kepada Bapak Sani'in, kemudian Bapak sani'in menerimanya untuk menggantikan Bapak Juned sebagai pengurus resmi sumber air dalam perencanaan kedepannya. Selain Bapak sani'in yang di minta pertanggung jawaban ada juga Bapak Nangsur, Bapak sur, dan Suneni untuk di minta membantu Bapak sani'in selama berjalannya kelancaran pengaliran sumber air. Setelah semua selesai Bapak sani'in dan 3 orang anggotanya yang tadi langsung melakukan apa yang harus di lakukan pada acara musdes kemarin yaitu melakukan pemungutan uang awal untuk pemasangan saluran air ke rumah warga. Dan setelah mendapatkan satu bulan berjalanya sumber air ke rumah konsumen

pengurus pun melakukan penarikan iuran kerumah warga dan penarikan iuran tersebut dilakukan dengan menggunakan kelometer untuk melihat berapa banyak air yang di gunakan oleh konsumen, dan tidak terasa kegiatan yang dilakukan selama kepengurusan bapak sani'in tahun 2014 sampe berjalanya sekarang ini.²

B. Sistem Transaksi Penarikan iuran Sumber Air di Desa Kedung Soka

Allah menciptakan manusia dalam kondisi saling membutuhkan satu sama lain dan yang lainnya, tidak seorang pun yang dapat memenuhi dan mencukupi seluruh kebutuhan diri sendiri, bahwa ia hanya dapat memenuhi sebagiannya sedangkan yang lain harus dipenuhi melalui orang lain. Oleh karna itu, ia di tuntutan untuk berhubungan dengan yang lainnya. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah Ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“ . . . Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya. (QS. Al-Maidah : 2).³

² Sani'in, Ketua Pengelola Sumber Air Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten, Wawancara di rumah bapak Saniin, jam 10: 00 tanggal 21 mei 2017.

³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depertem Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*,, (QS. Al-Maidah Ayat 2).

Karena sudah merupakan kodratnya bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, harus bersama dalam satu masyarakat yang berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama. Agar tujuan mereka tersebut tercapai sebagaimana mestinya, dan dalam usahanya tidak selalu berbentuk kepentingan, maka diperlukanlah suatu norma yang mengatur peraturan hidup yang menentukan bagaimana manusia harus bertingkah laku dalam masyarakat agar tidak merugikan orang lain.⁴

Oleh karna itu, sesuatu yang di lakukan bersama harus di landasi dengan suatu keadilan, karena nilai keadilan sangatlah penting dalam ajaran Islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik, dan ekonomi. Oleh karna itu keadilan harus diterapkan apalagi menyakut kemaslahatan bersama dalam masyarakat. Karena sumber daya yang menyakut kepentingan umum atau yang menjadi hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum. Hal ini berdasarkan hadist nabi Muhamad yang diriwayatkan oleh Ahmad dan abu Daud yang mengatakan : “*semua orang berserikat mengenai tiga hal, yaitu air (termasuk garam), rumput, dan api*”. Sumber alam ini dapat dikiaskan (sekarang) dengan minyak dan gas bumi, barang tambang dan kebutuhan pokok manusia lainnya.⁵

Dalam hal ini telah terjadi di Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten, seperti praktek jual beli sumber air yang di alirkan di setiap rumah warga, sedangkan sumber air tersebut adalah hasil kerja bersama masyarakat dan hasil bantuan dana dari Negara.

⁴ Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis : Prinsip Dan Pelaksanaannya Di Indonesia*, (jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.1

⁵Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2008), h. 4&5.

Sedangkan air yang sumbernya terkandung di dalam perut bumi atau air tanah. Tidak seorangpun mengakui sebagai miliknya, kecuali jika ia bekerja untuk mengaksesnya, melakukan penggalian untuk menemukan sumber tersebut dan membuatnya siap pakai, serta telah memindahkannya ke tempat penampungan. Ketika seseorang menggali sumber air ini dengan bekerja sendiri melalui penggalian dan mengeluarkan biaya yang dibutuhkan, ia berhak atas mata air tersebut dan mencegah adanya intervensi dari orang lain. Orang lain yang tidak adil dalam membuka sumber air ini tidak berhak mengintervensinya dalam menikmati manfaat air yang bersangkutan. Walaupun begitu, orang ini tetap berkewajiban membagi air kepada orang yang membutuhkan, setelah kebutuhannya terpenuhi terlebih dahulu, sebab secara substansi, sumber air dikedalaman perut bumi adalah milik bersama. Adapun penggalian, hanya memiliki hak prioritas sebagai hasil dari usahanya dalam menemukan mata air .⁶

Sedangkan apabila air tersebut di kerjakan bersama-sama oleh masyarakat di bantu oleh dana dari negara untuk melakukan penggalian sumber air kemudian memindahkannya ketempat penampungan untuk di manfaatkan bersama oleh masyarakat. Masyarakat tersebut juga mendirikan suatu organisasi untuk bisa mengakses lancarnya pengaliran air supaya dapat memudahkan dalam pengaksesan air. Namun dalam kegiatan tersebut setelah adanya pengurus yang di pilih oleh masyarakat terdapat banyak masalah dalam kegiatan berjalanya pengaliran air sehingga terjadinya praktek jual beli sumber air oleh pengurus untuk setiap rumah.

⁶ Ija Suntana, *Politik Ekonomi Islam,*, h. 169

a. Praktek Pelaksanaan

Dalam kegiatan praktek jual beli sumber air ini sebagian pihak pengelola yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua Bapak Sani'in dan anggota pengelolanya Bapak Nangsur, Bapak Sur , dan Bapak Suneni, dan konsumen berjumlah 146 orang.

Praktek pelaksanaannya yaitu pengelola tersebut mengumpulkan masyarakat ke satu tempat untuk mengumumkan siapa saja yang mau mengikuti untuk pemasangan pengaliran air kerumah dengan syarat ada uang pembayaran diawal dengan sejumlah Rp.750.000,- per-rumah dengan pembayaran pertama, maka air akan di pasang saluran pengaliran air di rumah mereka setelah terjadinya kesepakatan atau akad yang terjadi dari orang-orang yang mau mengikuti pemasangan pengaliran sumber air ke setiap rumah tersebut, setelah selesai akad berlangsung kemudian pengelola langsung melakukan pemasangan di setiap rumah orang-orang yang sudah mendaftarkan nama-namanya dan yang sudah membayar uang pertama pada pengelola.

Adapun syarat-syarat anggota dalam praktek jual beli sumber air tersebut yaitu :

- 1) Dewasa
- 2) Berakal/Baligh
- 3) Dan membayar uang di awal

Diadakannya praktek jual beli sumber air ini agar tidak terjadinya pemborosan oleh masyarakat yang menggunakan sumber air tersebut. Oleh karna itu, pengelola menggunakan kilometer untuk penghitungan pemakaian air tersebut.

Jadi setiap konsumen yang sudah mendaftar namanya untuk di pasang saluran sumber air tersebut harus mengikuti persyaratan dan membayar uang iuran yang teratur untuk kelancaran bersama, dan para anggota mengikuti karena air sangat penting dan dibutuhkan oleh mereka walaupun mereka harus mengeluarkan biaya setiap bulanya yang dihitung melalui kilometer yang sudah di pasang oleh pengelola. Jadi orang yang memakai harus bisa menghemat sepintar-pintar mereka agar pembayaran uang iuran mereka tidak besar.

2. Sistem Pembayaran jual beli dan penarikan iuran Sumber Air

Sistem penarikan iuran sumber air yaitu pengelola setiap bulan berkeliling di setiap rumah konsumen tersebut dan cara pembayarannya juga di hitung dengan menggunakan kilometer dan di hitung setiap PK (Perkubik) di hitung Rp.1.000,- rupiah dan di tambah beban pemakaian Rp.5.000,- rupiah jadi tinggal di tambah berapa habis pemakaian. Namun semua orang terkadang tidak sama pemakaiannya karena setiap konsumen jumlah anggota rumah berbeda dan pemakaiannya juga berbeda. Karena biasanya jumlah orang sedikit itu lebih ringan di bandingkan jumlah banyak orang di rumah lebih besar pembayarannya karena pemakaiannya juga lebih banyak .

Sedangkan pihak pengelola bebas dari pembayaran pengairan sumber air dan mereka juga mendapatkan keuntungan karena setiap bulan mereka mendapatkan baginya dari hasil mereka keliling dari setiap rumah dan masing-masing pengurus pengelolah mendapatkan bayaran Rp.200.000,- rupiah perorang sedangkan anggota pengelola sejumlah 3 orang jadi jumlah yang harus dikeluarkan dari uang iuran hasil keliling dari konsumen yaitu sejumlah Rp.600.000,- rupiah setiap bulan, sedangkan uang yang di dapat dari hasil penarikan iuran keliling

biasanya mendapatkan setiap bulannya Rp.3.000.000,- atau lebih tergantung pemakaian konsumen.

Adapun sistem uang yang terkumpul dan pemakaian secara rinci yaitu, uang terkumpul dari konsumen sebesar Rp.3.500.000,- atau lebih dan kegunaan uang secara rinci di gunakan untuk pembayaran listrik sebesar Rp.2.850.000,- atau lebih dan membayar anggota pengelola sebesar Rp.600.000,- untuk 3 orang pengelola dan jika ada sisa uang dari hasil keliling tersebut akan di masukan ke uang kas untuk perbaikan kerusakan mesin pengaliran air jika terjadi kerusakan.⁷

Sedangkan dari masyarakat banyak merasa tidak puas dengan pelayanan yang di lakukan oleh pengelola karena dalam pelayanan terhadap konsumen kurang memuaskan contohnya dalam masalah pengaliran air yang tidak kondusif sehingga banyak konsumen yang tidak mendapatkan air apalagi yang jaraknya konsumen jauh dari tempat pengaliran sumber air tersebut sehingga terjadinya kekurangan air yang dibutuhkan oleh konsumen padahal konsumen setiap bulannya sama-sama membayar uang iuran kepada konsumen walaupun air yang di alirkan ke pada konsumen tidak mengalir, tetapi pengelola tetap memungut penarikan uang iuran dari konsumen dan tidak mempermasalahkan mengalir tidaknya air yang penting pembayaran iuran yang di lakukan oleh konsumen tetap berjalan, apabila konsumen tidak membayar penarikan uang iuran selama satu bulan atau dua bulan penyaluran air tersebut akan di putus oleh pengelola sedangkan apabila air tersebut di putus konsumen pun sangat membutuhkan sumber air tersebut jadi mau tidak mau konsumen harus membayar penarikan

⁷Sani'in, Ketua Pengelola Sumber Air Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten, Wawancara di rumah bapak Saniin, jam 10: 00 tanggal 21 mei 2017.

uang iuran setiap bulanya, walaupun air yang di dapat tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh konsumen. Selain itu juga apabila ada kerusakan yang terjadi pada mesin atau matrial konsumen pun yang harus membayar iuran bukan pengelolaan padahal pengelola sudah mendapatkan uang iuran setiap bulannya yang di pungut dari konsumen.⁸

Hal ini terbukti ketika penulis mewawancarai beberapa orang anggota dari beberapa rumah hasil keliling diantaranya:

Penulis : Sudah berapa lama adanya pemasangan sumber air ini ?

Ibu Baria : pemasangan ini sudah ada 2 Tahun lebih.

Penulis : bagaimana transaksi jual beli sumber air ini ?

Ibu Baria : awalnya pengelola mengumumkan di sepiker untuk mengumpulkan para kepala rumah tangga untuk membicarakan mengenai pengaliran sumber air yang di dapatkan dari bantuan pemerintah kemudian di forum itu pengelola dan anggota menyepakati kesepakatan yang diberikan oleh pengelola.

Penulis : Apakah selama ibu menggunakan sumber air yang di alirkan itu ada keluhan?

Ibu Baria : Awalnya tidak ada, air mengalir lancar tetapi semakin banyak anggota yang menggunakan sumber air tersebut air jarang-jarang mengalir hampir 1 hari 2 hari

⁸ Kufriya, Salah satu konsumen sumber air Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten, wawancara di depan warung Ibu Kufriya, jam 14:00 tanggal 25 mei 2017.

air tidak mengalir sehingga kita meminta air kepada tetangga kita yang mempunyai air sumur pribadi.

Penulis : bagaimana sistem penarikan iuran sumber air tersebut ?

Ibu Awati : biasanya pengelola keliling untuk menagih uang iuran sumber air dan sambil melihat kilometer yang ada dan biasanya hasil PK di tambah dengan beban.

Penulis : biasanya ibu perbulan mengeluarkan iuran berapa untuk sumber air tersebut?

Ibu Awati : biasanya saya tidak banyak karena jumlah anggota keluarga saya cuman 3 orang paling besar itu 20.000 paling sedikit 15.000 perbulan, karena saya harus mengeluarkan tergantung pemakaian.

Dari pernyataan di atas sangatlah jelas banyaknya anggota yang terbengkalak akibat kebanyakan anggota dan kurangnya perhatian terhadap konsumen oleh pengelola, sehingga jarak konsumen yang jaraknya jauh dari sumber air jarang yang tidak mendapatkan air.

C. Implementasi Prakte Jual Beli Sumber Air di Desa Kedung Soka

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Sedangkan Implementasi secara umum adalah sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah di buat jauh jauh

hari.⁹ Implementasi merupakan inisiatif dari rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang mulus. Tahap pelaksanaan dimulai setelah rencana tindakan disusun dan di bantu suatu tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu rencana tindakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu kelancaran berjalanya suatu kegiatan dalam pengaliran sumber air kerumah warga, dan tujuan dari pelaksanaan adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelancaran pengaliran air ke tempat konsumen.

Untuk kesuksesan pelaksanaan implementasi pengelola harus mempunyai suatu rencana agar berjalan mulus , suatu kegiatan yang akan berjalan seperti suatu kebutuhan apa saja yang harus di beli dan semua kebutuhan memerlukan suatu dana agar berjalan lancar. Dan suatu tahapan yang harus dilakukan di awal yaitu menentukan peralatan apa saja yang harus di siapakan dan di rinci untuk di gunakan berjalanya suatu rencana, menentuka berapa dana yang harus di keluarkan selama perbulan, menyiapkan buku besar untuk pencatatan keluar masuknya uang dari konsumen dan buku besar untuk pendataan konsumen.

Setelah semuanya sudah disiapkan selanjutnya yaitu pelaksanaan, pelaksanaan yang di lakukan yaitu mendatangi rumah konsumen yang akan melakukan penyaluran sumber air dan mengambil uang awal untuk pembelian peralatan dan kilometer, setelah semua konsumen terdata yaitu langka pelaksanaan selanjutnya, membeli alat matrial untuk menyambukan dan mengerjakan apa yang harus di

⁹ <http://el-kawaqi>, Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli blogspot.co.id i, di download pada jam 15:21 pada hari kamis tanggal 2 November 2017.

kerjakan seperti melakukan penyambungan oleh pengelola dari sumber air ke tempat konsumen dengan menggunakan alat-alat matrial yang sudah di beli setelah semua rumah konsumen tersambung dengan sumber air dan berjalan lancar kemudian sumber air di alirkan ke rumah warga apa bila tidak ada kendala dalam pengaliran, pengelola sudah melakuakn kewajibanya.

Dan untuk kegiatan setiap bulanya yang di lakukan oleh pengelola yaitu berkeliling ke rumah konsumen untuk mengambil uang iuran kesetiap rumah konsumen dan cara penghitungan atau iuran dengan menggunakan kelometer dan di hitung setiap 1 KB Rp.1000-, rupiah dan di tambah beban sebesar Rp. 5000-, rupaih setiap bulan, setelah uang terkum dari konsumen pengelola melakuakn pembayaran listri dari hasil pemungutan konsumen dan apa bila ada kelebihan uang yang digunakan untuk membayar listrik sisa uang tersebut dimasukan ke uang kas untuk pembelian matrial atau perbaikan mesin apa bila ada kerusan di kemudian hari.¹⁰

¹⁰ Sani'in, Ketua Pengelola Sumber Air Desa Kedung Soka Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten, Wawancara di rumah bapak Saniin, jam 10: 00 tanggal 21 mei 2017.